

**PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN
IPA MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DI KELAS IV SD**

ARTIKEL PENELITIAN

**Oleh
MAISARAH
F34211034**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPA
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DI KELAS IV SD

Maisarah
F34211034

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Asmayani Salimi, M.Si.
NIP. 196206181988032001

Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si.
NIP. 195101281976031001

Disahkan,

Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

Dr. Aswandi
NIP. 19580513 198603 1 002

Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si
NIP. 19510128 197603 1 001

PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS IV SD

Maisarah, Asmayani Salimi, Maridjo Abdul Hasjmy
PGSD, FKIP, Universitas Tanjungpura Pontianak
Maisarahpji@gmail.com

Abstrak: Masalah dalam penelitian bagaimanakah peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV SDN 12 UPT Kepala Gurung Kapuas Hulu. Tujuan umum penelitian untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan metode demonstrasi. Penelitian ini berbentuk survey. Prosedur penelitian meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpul data yang digunakan teknik observasi dan teknik pengukuran. Alat pengumpul data lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa terdapat peningkatan aktivitas fisik dari base line 36% ke siklus II 94% sebesar 58% dengan kategori cukup tinggi, terdapat peningkatan aktivitas mental peserta didik dari base line 13,33% ke siklus II 78,34% sebesar 65,01% dengan kategori “tinggi”, serta terdapat peningkatan aktivitas emosional peserta didik dari base line 38,33% ke siklus II 88,34% sebesar 50,01% dengan kategori “cukup tinggi”. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas peserta didik kelas IV SDN 12 UPT Kepala Gurung Kapuas Hulu.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Ilmu Pengetahuan Alam, Aktivitas Belajar

Abstract: The problem of how an increase in research activities of students in learning science by using the method of demonstration in class IV Unit Chief Gurung SDN 12 Kapuas Hulu. The general objective of the study to describe an increase in the activity of the students in learning science by applying the method of demonstration. Research procedures include the planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques used observation techniques and measurement techniques. Means of collecting data observation sheet. Based on observations, it is known that there is an increase in physical activity from baseline of 36% to 94% the second cycle of 58% with a high enough category, there is an increase in mental activity of learners from baseline 13.33% to 78.34% for the second cycle 65 , 01% with "high", and there is increased activity of learner emotional baseline 38.33% to 88.34% for the second cycle of 50.01% to the category of "high enough". It can be concluded that the application of the method of demonstration in learning science can enhance the activity of the fourth grade students of SDN 12 Unit Chief Gurung Kapuas Hulu.

Keywords: Method Demonstration, Science, Learning Activities

Pada era globalisasi yang disertai perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) saat ini, diperlukan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Untuk mewujudkan itu, diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan perkembangan IPTEK. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Strategi yang dapat meningkatkan dan menyempurnakan penyelenggaraan pendidikan adalah dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Masalah kualitas pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kualitas guru yang berdiri di depan kelas melaksanakan pendidikan dan memberikan bimbingan walaupun hanya dalam beberapa jam sehari karena mengajar merupakan tugas utama guru sebagai pendidik dalam membelajarkan peserta didik dari yang tidak tahu sehingga menjadi tahu.

Mengajar dapat diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan peserta didik, sehingga terjadi proses belajar. Sedangkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman. Pengalaman itu dapat berupa pengalaman langsung maupun pengalaman tidak langsung. Agar peserta didik dapat belajar mengalami secara langsung pemecahan suatu masalah, maka Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami dunia Ilmu Pengetahuan Alam secara ilmiah. Seperti yang dinyatakan di dalam Kurikulum Standar Isi Tingkat Satuan Pendidikan IPA (2006) bahwa: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Keberhasilan guru dalam mengelola proses pembelajaran dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan pengalaman dan hasil refleksi yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti selama menjadi guru di Sekolah Dasar

Negeri 12 UPT XVII Kepala Gurung Kapuas Hulu khususnya di kelas IV, dalam kegiatan belajar mengajar aktivitas peserta didik masih minim, peserta didik belum terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan berpusat pada guru dan peserta didik hanya mendengarkan. Komunikasi pembelajaran didominasi oleh guru dan terjadi dalam satu arah yaitu guru-peserta didik. Selama kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan selama ini berlangsung, peserta didik terlihat cepat bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar, konsentrasi belajar peserta didik juga rendah dan kurang bersemangat dalam belajar. Apabila dilaksanakan kegiatan tanya jawab hanya beberapa peserta didik yang aktif menjawab. Begitu juga pada kegiatan akhir pembelajaran hanya beberapa peserta didik yang berani menyimpulkan materi yang telah dipelajari, sedangkan peserta didik lainnya hanya diam yang mengandung makna diam karena tidak tahu atau belum berani memberikan komentar atau pendapatnya. Aktivitas peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung sangat jauh dari tujuan yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dari data hasil pengamatan awal tanggal 26 Agustus 2013, diketahui bahwa aktivitas fisik peserta didik yang telah muncul dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebesar 36%, aktivitas mental yang sudah muncul sebesar 13,33% sedangkan aktivitas emosional yang sudah muncul sebesar 38,33%. Dari hasil pengamatan tersebut, maka guru mengambil kesimpulan bahwa harus dilakukan suatu tindakan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menekankan pada kegiatan pembelajaran di mana peserta didik yang aktif.

Dari uraian-uraian di atas diketahui bahwa telah terjadi kesenjangan dalam proses pembelajaran IPA yang diharapkan yaitu peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan guru sebagai fasilitator membimbing serta mengarahkan dengan kenyataan yang terjadi sebenarnya di lapangan yaitu guru yang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan peserta didik hanya menerima pengetahuan tanpa berbuat. Sanjaya (2006), Sagala (2006), Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1988/1999) di dalam Soli Abimanyu (2008: 6.2) mengemukakan berbagai metode pembelajaran, baik metode pembelajaran yang lebih berpusat pada guru maupun yang lebih berpusat pada siswa. Metode pembelajaran yang lebih berpusat pada guru meliputi, ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Oleh karena itu, untuk membangkitkan motivasi siswa agar menyukai puisi dan suka membaca puisi akan digunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi membaca puisi. Untuk mengatasi kesenjangan yang terjadi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tersebut, maka akan digunakan salah satu metode untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPA yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya (Syaiiful Bahri Djamarah, 2008: 210). Sedangkan Muhibbin Syah, (2000: 22) menyatakan bahwa "Metode Demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan". Jadi, metode

demonstrasi merupakan cara penyajian materi pelajaran dengan memperagakan proses terjadinya suatu peristiwa supaya peserta didik lebih mudah memahami serta dapat memperagakan secara langsung proses terjadinya suatu peristiwa tersebut.

Dari uraian-uraian yang telah dijelaskan di atas diketahui bahwa selama ini guru belum memperbaiki kinerja dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga terjadi suatu permasalahan yang memicu rendahnya aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sedangkan dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa seharusnya dilibatkan melakukan kegiatan pembelajaran seperti terlibat langsung dalam mendemonstrasikan kegiatan percobaan. Dengan demikian, telah terjadi kesenjangan antara harapan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang lebih berpusat pada peserta didik dengan kenyataan yang ada dilapangan yaitu kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada guru sehingga menimbulkan permasalahan rendahnya aktivitas belajar peserta didik. Melihat permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan refleksi diri dengan memberikan perlakuan terhadap kegiatan belajar mengajar dalam upaya meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 UPT XVII Kepala Gurung Kapuas Hulu.

Merujuk pada permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 UPT XVII Kepala Gurung Kapuas Hulu?”. Sedangkan tujuan umum pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah “Untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 UPT XVII Kepala Gurung Kapuas Hulu”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

Fokus dalam penelitian ini adalah mengenai aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Sardiman (2011: 98) mengatakan bahwa “Aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan”. Sedangkan menurut Arikunto (dalam Iskandar, 2011: 128) mengemukakan, “Aktivitas peserta didik merupakan keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan proses pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran”. Jadi, aktivitas peserta didik merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, menjawab pertanyaan guru dan bekerja sama dengan peserta didik lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Dari beberapa pandangan para ahli tersebut, jelas terlihat bahwa dalam kegiatan belajar, peserta didik harus aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, dengan adanya aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar, maka proses belajar akan berlangsung dengan baik. Keaktifan peserta didik dalam proses

pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan peserta didik maupun sebaliknya serta antara peserta didik itu sendiri”. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif sehingga masing-masing peserta didik dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari peserta didik akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi. Adapun aktivitas yang dinilai dalam penelitian ini meliputi aktivitas fisik, mental, emosional.

Perlakuan pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian menggunakan metode demonstrasi. Metode adalah cara yang digunakan guru dalam membelajarkan peserta didik. Menurut Sri Anitah W, dkk (2008: 5.17) “Metode mengajar merupakan cara yang digunakan guru dalam membelajarkan peserta didik agar terjadi interaksi dan proses belajar yang efektif dalam pembelajaran”. Selanjutnya Sri Anitah W, dkk (2008: 5.24) menyatakan bahwa “Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses”.

Menurut Soli Abimanyu, dkk (2008: 6.10) Metode demonstrasi biasanya berkenaan dengan tindakan-tindakan atau prosedur yang dilakukan misalnya: proses mengerjakan sesuatu, proses menggunakan sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, atau untuk mengetahui/melihat kebenaran sesuatu. Sedangkan Sanjaya (2006), dan Sumantri dan Permana (1998/1999) dalam Soli Abimanyu (2008: 6-10) mengemukakan bahwa demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukan pada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.

Dari uraian-uraian yang telah diungkapkan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan tentang proses dari suatu materi yang dipelajari untuk mengungkapkan atau menemukan kebenaran sesuatu. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran.

Materi yang diambil dalam penelitian ini adalah materi pembelajaran IPA. Ada beberapa pendapat dari para ahli tentang pengertian Sains (IPA). Vessel (1965) di dalam (Patta Bundu, 2006: 9) memberikan jawaban yang sangat singkat tetapi bermakna yakni, “*Science is what scientists do*”. Sains adalah apa yang dikerjakan para ahli Sains (Saintis). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Muslichach Asy’ari, 2006: 7) sains diartikan sebagai ilmu yang dapat diuji atau dibuktikan kebenarannya atau berdasarkan kenyataan. Sedangkan menurut Conan (dalam Muslichach Asy’ari, 2006: 7) sains diartikan sebagai bangunan atau deretan konsep yang saling berhubungan sebagai hasil dari eksperimen dan observasi.

Berdasarkan pendapat dari para ahli yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa sains atau Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang

mempelajari tentang alam yang diperoleh melalui proses kegiatan tertentu dan dapat diuji kebenarannya.

Menurut Leo Sutrisno, dkk (2008: 1.19), Ilmu Pengetahuan Alam mengandung tiga hal: proses (usaha manusia memahami alam semesta), prosedur (pengamatan yang tepat dan prosedurnya benar), dan produk (kesimpulannya betul). Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI di dalam Kurikulum Standar Isi Tingkat Satuan Pendidikan (2006: 485) meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas. 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

METODE

Metode yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Penelitian ini dilakukan di sekolah untuk mendeskripsikan proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru dengan adanya perlakuan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk survei di mana peneliti akan mengumpulkan beberapa data tentang proses kegiatan belajar mengajar dengan bantuan guru kolaborator sebagai observer selama kegiatan belajar berlangsung. Berdasarkan tempat survey dilakukan yaitu sekolah, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian survey kelembagaan (Institutional Survey). Melalui survey ini diusahakan untuk menemukan data yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kegiatan operasional lembaga yang diselidiki. Seperti dalam penelitian ini guru melakukan survei di kelas sendiri dengan menerapkan metode demonstrasi untuk menyelidiki bagaimana peningkatan aktivitas belajar peserta didik ketika guru menerapkan metode tersebut sebagai salah satu metode pada salah satu materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Penelitian ini merupakan Penelitian Tidakan Kelas yang bersifat kualitatif. Setting penelitian ini adalah setting di dalam kelas yaitu kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 UPT XVII Kepala Gurung Kapuas Hulu. Adapun subjek penelitian yaitu meliputi a) Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 UPT XVII Kepala Gurung Kapuas Hulu sekaligus sebagai peneliti, dan b) Peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 XVII Kepala Gurung Kapuas Hulu yang berjumlah 15 orang. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran dengan alat pengumpul data lembar observasi guru dan lembar observasi aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah teknik analisis data dilakukan dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yaitu tentang aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam di kelas IV dengan menerapkan metode demonstrasi yang mencakup aktivitas fisik, mental dan emosional. Kemudian data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Awal (Base Line)

Perencanaan. Sebelum pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan penelitian awal untuk menentukan base line aktivitas peserta didik. Penelitian awal ini dilakukan pada hari senin tanggal 26 Agustus 2013 pada pukul 07:00-08:45. Pada pelaksanaan penelitian awal ini peneliti masih melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode pembelajaran yang biasanya digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu ceramah dan tanya jawab. Kegiatan perencanaan yang dilakukan meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran serta buku sumber yaitu buku pegangan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru melaksanakan pembelajaran seperti biasanya dengan diawali salam, berdo'a, absensi serta informasi tujuan pembelajaran. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru bertindak sebagai salah satu sumber belajar dengan metode ceramah serta tanya jawab. Waktu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan selama tiga jam pelajaran hanya dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Konsentrasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hanya berlangsung selama satu jam pelajaran. Untuk seterusnya peserta didik terlihat mengantuk, dan tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru hanya beberapa orang. Pada kegiatan akhir, hanya separuh peserta didik yang dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Beberapa diantaranya kesimpulannya juga masih kurang tepat karena peserta didik tersebut memberikan kesimpulan atas permintaan guru dengan menunjuk langsung peserta didik tersebut. Jelas terlihat kejenuhan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada pelaksanaan penelitian awal.

Selama penelitian awal berlangsung, aktivitas peserta didik diamati oleh guru kolaborator untuk mengetahui tingkat aktivitas peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Berikut disajikan tabel dan grafik aktivitas peserta didik selama penelitian awal dilakukan.

Dari perolehan rata-rata aktivitas peserta didik pada kegiatan penelitian awal diketahui bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih sangat rendah. Peserta didik yang aktif secara fisik hanya mencapai 36%. Peserta didik yang aktif tersebut terlihat menyimak materi yang disajikan guru namun beberapa diantaranya terlihat kurang antusias dalam mendengarkan. Aktivitas mental peserta didik pada kegiatan prasiklus hanya mencapai 13,33%. Motivasi peserta didik dalam bertanya maupun menanggapi pertanyaan dari guru masih sangat rendah. Selanjutnya aktivitas emosional siswa dalam kegiatan pembelajaran prasiklus hanya mencapai 37,78%. Peserta didik yang berani mengemukakan pendapat hanya dua orang. Melihat kondisi demikian, maka guru

mengambil kesimpulan untuk melakukan suatu perlakuan dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi.

Penyajian Data Hasil Penelitian Siklus I

Tahap perencanaan siklus I meliputi 1) mengadakan pertemuan dengan kolaborator untuk membahas tentang jadwal pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan menerapkan metode demonstrasi. 2) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan menerapkan metode demonstrasi. 3) menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan melalui demonstrasi yaitu tentang mengidentifikasi sifat-sifat benda padat dan gas. 4) menyiapkan alat, sarana, dan bahan yang mendukung untuk melakukan demonstrasi sesuai dengan materi perubahan sifat benda. 5) menyiapkan Lembar Kerja peserta didik, lembar observasi penilaian pelaksanaan pembelajaran serta lembar observasi aktivitas peserta didik

Penelitian siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada hari senin tanggal 2 September 2013 pukul 07:00-08:45 selama 3 jam pelajaran dan pada hari Rabu tanggal 4 September 2013 Pukul 07:00-08:45 selama 3 jam pelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menghadirkan guru kolaborator di kelas untuk mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru selama kegiatan belajar berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat. Guru melaksanakan pembelajaran dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dirancang dengan menerapkan metode demonstrasi. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada lampiran A1. Berikut disajikan hasil pelaksanaan pembelajaran serta aktivitas belajar peserta didik pada siklus I yang telah berhasil dikumpulkan oleh kolaborator selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru supaya kekurangan-kekurangan yang masih ditemukan dalam penyajian kegiatan pembelajaran dapat diperbaiki pada pertemuan kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Berikut adalah sajian data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada pertemuan pertama siklus I, perolehan skor rata-rata kegiatan pra pembelajaran sudah mencapai 3 dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua sebesar 0,5 sehingga rata-rata perolehan skor kegiatan pra pembelajaran menjadi 3,5. Namun pada pertemuan pertama, guru kurang memeriksa kesiapan peserta didik sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui apakah peserta didik sudah siap mengikuti pembelajaran atau belum. Seharusnya, sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru perlu memotivasi peserta didik dengan memberikan beberapa pertanyaan sebagai pemicu yang dapat membangkitkan gairah belajar. Bisa saja menanyakan tentang bagaimana kabar peserta didik pagi ini dan sebagainya.

Refleksi pada siklus I dilakukan untuk mengetahui sampai di mana keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan

menerapkan metode demonstrasi yang telah dilaksanakan di kelas IV SDN 12 UPT XVII Kepala Gurung Kapuas Hulu. Merujuk kepada data hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I secara keseluruhan sudah baik. Namun, masih perlu ditingkatkan lagi beberapa aspek yang menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan tindakan karena aspek-aspek tersebut mempengaruhi aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Aspek-aspek yang belum maksimal pelaksanaan tersebut dapat mengakibatkan rendahnya aktivitas peserta didik karena pangkal dari keberhasilan kegiatan pembelajaran terletak pada guru sebagai pendidik yang berkaitan dengan bagaimana mengelola kelas, penyajian materi pelajaran yang memicu rasa senang peserta didik sehingga termotivasi untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil refleksi yang telah dibahas di atas, guru sebagai peneliti bersama kolaborator sepakat untuk melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

Penyajian Data Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II meliputi hal-hal sebagai berikut: 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan menerapkan metode demonstrasi. 2) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan melalui demonstrasi yaitu tentang mengidentifikasi sifat-sifat benda cair. 3) Menyiapkan alat, sarana, dan bahan yang mendukung untuk melakukan demonstrasi sesuai dengan materi perubahan sifat benda. 4) Menyiapkan Lembar Kerja peserta didik, lembar observasi penilaian pelaksanaan pembelajaran serta lembar observasi aktivitas peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari senin tanggal 16 September 2013 dan pertemuan kedua pada hari rabu tanggal 18 September 2013 selama 105 menit. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang bersama kolaborator. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi pada siklus II dapat dilihat pada lampiran B1 Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru menghadirkan kolaborator untuk melakukan pengamatan dan penilaian selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dirancang bersama antara guru dan kolaborator. Berikut disajikan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran dan aktivitas peserta didik pada siklus II.

Kegiatan observasi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui sampai di mana keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menerapkan metode demonstrasi di kelas IV SDN 12 UPT XVII Kepala Gurung Kapuas Hulu. Berikut sajian hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh kolaborator.

Tahap refleksi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Secara keseluruhan proses kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan sangat baik. Kelemahan-kelemahan yang ada pada pelaksanaan pembelajaran siklus I sudah dapat di atasi pada siklus II. Dalam proses pembelajaran siklus II,

guru sudah lebih bagus dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan mata pelajaran lain yang sesuai materinya untuk diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian dalam menyimpulkan materi pelajaran peserta didik telah terlibat secara aktif. Penguasaan guru terhadap materi pelajaran dengan menerapkan metode eksperimen sudah sangat baik. Penggunaan media dan alat percobaan dalam kegiatan pembelajaran sudah efektif serta melibatkan peserta didik dalam penggunaannya. Cara guru dalam menyajikan materi juga menimbulkan kesan yang menarik, hal tersebut terlihat dari kegembiraan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi yang telah diperoleh dari hasil pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siklus II diperoleh kesepakatan antara kolaborator dan guru sebagai peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menerapkan metode eksperimen dihentikan pada siklus II karena hasil pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik sudah memuaskan.

Penelitian tentang peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menerapkan metode demonstrasi ini dilaksanakan karena berdasarkan pengalaman guru sebagai peneliti proses belajar mengajar yang selama ini berlangsung di kelas kurang memicu aktivitas belajar peserta didik. Dengan alasan tersebut yang merupakan bagian refleksi dari guru sebagai pendidik, maka dilaksanakanlah penelitian di kelas IV SDN 12 UPT XVII Kepala Gurung Kabupaten Kapuas Hulu dengan harapan terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa setelah pemberian perlakuan terhadap proses belajar mengajar dengan menerapkan metode demonstrasi.

Aktivitas peserta didik merupakan objek dari pelaksanaan penelitian ini karena tujuan dari pemberian perlakuan terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menerapkan metode demonstrasi adalah untuk meningkatkan aktivitas peserta didik. Berikut disajikan rekapitulasi rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus I dan II yang meliputi aktivitas fisik, mental dan emosional yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

**Persentase Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA
dengan Menerapkan Metode Demonstrasi Siklus I dan Siklus II**

No	Indikator Kinerja	Base Line	Siklus I		Siklus II	
			P1	P2	P1	P2
			Muncul		Muncul	
			Persentase	Persentase	Persentase	Persentase
1.	Aktivitas Fisik					
	a. Peserta didik mengamati kegiatan demonstrasi	0%	100%	100%	100%	100%
	b. Peserta didik melakukan kegiatan	0%	53,33%	66,7%	80%	80%

demonstrasi					
c. Peserta didik menyimak penyajian pelajaran oleh guru	80%	80%	93,33%	93,33%	100%
d. Peserta didik mencatat hasil pengamatan kegiatan demonstrasi	0%	60%	86,67%	93,33%	93,33%
e. Peserta didik mengerjakan tes	100%	100%	100%	100%	100%
Rata-rata	36%	78,67%	89,33%	93,33%	94,67%
	84%		94%		
2. Aktivitas Mental					
a. Peserta didik bekerja sama dengan teman kelompoknya	0	53,33%	66,67%	86,67%	86,67%
b. Peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan kerja kelompok	0	80%	86,67%	86,67%	93,33%
c. Peserta didik mengajukan suatu pertanyaan	20%	26,67%	46,67%	66,67%	73,33%
d. Peserta didik memberikan komentar atau pendapat	13,33%	33,33%	40%	60%	73,33%
e. Peserta didik membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari	46,67%	60%	66,67%	73,33%	80%
f. Peserta didik mempresentasikan hasil pengamatan kegiatan demonstrasi	0	40%	60%	80%	80%
Rata-rata	13,33%	48,89%	61,11%	75,56%	81,11%
	55%		78,34		
3. Aktivitas Emosional					
a. Peserta didik	13,33%	33,33%	53,33%	66,67%	86,67

berani mengemukakan pendapat					
b. Peserta didik tenang dalam kegiatan pembelajaran	66,67%	73,33%	80%	80%	86,67
c. Peserta didik bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran	33,33%	53,33%	80%	93,33%	93,33%
d. Peserta didik bergembira dalam kegiatan pembelajaran	40%	100%	100%	100%	100%
Rata-rata	38,33%	64,99%	78,33%	85%	91,67%
	71,66			88,34	
Rata-rata Aktivitas	29,22%	70,22%	86,89%		

Adapun peningkatan aktivitas peserta didik yang meliputi aktivitas fisik, mental, emosional dari base line ke siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut: 1) Peningkatan aktivitas fisik: a) dari base line 36% ke siklus I dengan perolehan rata-rata pertemuan I dan pertemuan II 84% meningkat sebesar 48% dengan kategori cukup tinggi. b) dari base line 36% ke siklus II dengan perolehan rata-rata pertemuan I dan pertemuan II 94% meningkat sebesar 58% dengan kategori cukup tinggi. 2) Peningkatan aktivitas mental: a) dari base line 13,33% ke siklus I dengan perolehan rata-rata 55% meningkat sebesar 41,67% dengan kategori cukup tinggi. b) dari base line 13,33% ke siklus II dengan perolehan rata-rata 78,34% meningkat sebesar 65,01 dengan kategori tinggi. 3) Peningkatan aktivitas emosional: a) dari base line 38,33% ke siklus I dengan perolehan rata-rata 71,66% meningkat sebesar 33,33% dengan kategori rendah. d) dari base line 38,33% ke siklus II dengan perolehan rata-rata 88,34% meningkat sebesar 50,01% dengan kategori cukup tinggi.

Peningkatan-peningkatan aktivitas peserta didik yang terjadi baik pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I maupun siklus II tidak terlepas dari beberapa faktor yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sesuai antara materi dan metode yang digunakan, penguasaan guru terhadap materi dan langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi, cara penyajian materi pembelajaran yang menarik dan tidak monoton sehingga dapat memicu aktivitas peserta didik serta keterlibatan siswa dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Dari uraian-uraian yang telah dibahas di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

dapat meningkatkan aktivitas peserta didik di kelas IV SDN 12 UPT XVII Kepala Gurung Kabupaten Kapuas Hulu dengan kategori peningkatan cukup tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan umum bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IV SDN 12 UPT XVII Kepala Gurung Kapuas Hulu dengan kategori peningkatan aktivitas “cukup tinggi”. Adapun kesimpulan khususnya adalah sebagai berikut: 1) Bahwa aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menerapkan metode demonstrasi di kelas IV SDN 12 UPT XVII Kepala Gurung Kapuas Hulu mengalami peningkatan dari baseline 366% ke siklus II 94% meningkat sebesar 58% yang dikategorikan “cukup tinggi”. 2) Bahwa Aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menerapkan metode demonstrasi di kelas IV SDN 12 UPT XVII Kepala Gurung Kapuas Hulu mengalami peningkatan dari base line 13,33% ke siklus II 78,34% meningkat sebesar 65,01% yang dikategorikan “tinggi”. 3) Bahwa aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menerapkan metode demonstrasi di kelas IV SDN 12 UPT XVII Kepala Gurung Kapuas Hulu mengalami peningkatan dari base line 38,33% ke siklus II 88,34% dengan peningkatan sebesar 50,01 yang dikategorikan “cukup tinggi”.

SARAN

Merujuk kepada pelaksanaan dan hasil penelitian yang telah dilakukan maka disarankan sebagai berikut: 1) Diharapkan kepada guru khususnya guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam untuk selalu melakukan inovasi dan variasi dalam menyajikan materi pelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran seperti penggunaan metode, media, atau pendekatan yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari untuk menghindari kebosanan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, 2) Guru harus mengalokasi waktu dengan baik dalam menyajikan materi dengan demonstrasi khususnya pada materi Ilmu Pengetahuan Alam tentang sifat-sifat benda karena dalam melakukan demonstrasi percobaan tidak hanya guru yang melakukan demonstrasi tapi dengan melibatkan peserta didik baik secara individu maupun secara berkelompok, 3) Sebelum melakukan kegiatan demonstrasi guru sebaiknya mengatur tempat duduk peserta didik supaya semuanya memperhatikan dengan jelas kegiatan demonstrasi yang dilakukan baik oleh guru maupun oleh peserta didik secara individu maupun berkelompok, 4) Sebelum melakukan kegiatan demonstrasi sebaiknya guru menjelaskan prosedur atau langkah-langkah kegiatan demonstrasi yang akan dilakukan supaya peserta didik lebih memahami prosedurnya atau cara kerjanya dengan tujuan untuk menghindari terhambatnya kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Membiasakan peserta didik untuk bekerja dalam kelompok dengan tujuan untuk memupuk rasa kebersamaan serta sikap kerja sama yang baik antar individu karena di antara peserta didik secara individu terdapat beberapa peserta didik yang kemampuan bersosialisasinya rendah sehingga secara perlahan dapat

mengembangkan dan memupuk sikap bekerja sama yang baik dengan individu peserta didik lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

FKIP Untan. (2007). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak: Edukasi Press FKIP Untan.

Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Iskandar. (2011). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.

Leo Sutrisno, Hery Kresnadi, & Kartono. (2008). **Pengembangan IPA SD**. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

M. Ngalim Purwanto. (2004). **Psikologi Pendidikan**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

M. Ngalim Purwanto. (2010). **Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muslichach Asy'ari. (2006). **Penerapan Pendekatan Sains – Teknologi – Masyarakat dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Nana Sudjana. (2011). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. (Cetakan ke-16). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Patta Bundu. (2006). **Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains – SD**. Jakarta: departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat ketenagaan.

Sardiman. 2008. **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Soli Abimanyu dan Sulo Lipu La Sulo. (2008). **Strategi Pembelajaran**. Direktora Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Sri Anitah W, dkk. (2007). **Strategi Pembelajaran di SD**. (Cetakan ke-2). Jakarta: Universitas Terbuka.

Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Sinar Grafika.

Yasa, Doantara. 2008. **Aktivitas dan Prestasi Belajar**. (Online). (<http://www.Ipotes.wordpress.com/2008/05/24/prestasi-belajar/>, diakses 23 Juli 2013)